



Policy Brief

Kota Ramah Lansia Kota Depok



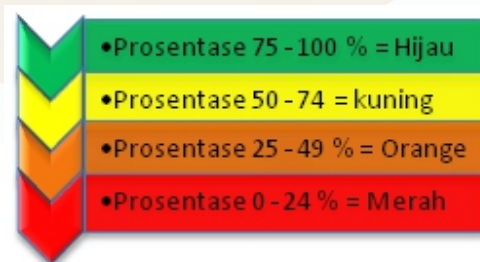
Hasil "study assesmen kapasitas kota ramah lansia " oleh Lembaga Survey METER yang bekerjasama dengan Centre for Ageing Studies Universitas Indonesia (CAS UI) di kota Depok bahwa Kota Depok masih rendah dalam memenuhi kriteria sebagai ciri kota ramah lansia yang diambil dari delapan indikaor yang telah dibuat WHO. Sehingga masih diperlukan usaha yang lebih keras untuk mewujudkan kota Depok sebagai kota ramah lansia dan juga perlu dukungan dari semua pihak, tidak hanya dari pihak pemerintah namun juga diperlukan keterlibatan dari pihak swasta dan masyarakat demi mewujudkan impian program andalan Kota Depok, yaitu Kota layak anak, Kota bersih dan hijau, Kota tertib dan unggul dan juga Cyber city. Oleh karena itu berdasarkan hasil analisa merekomendasikan pemangku - pemangku kepentingan kota Depok agar ada Pemanfaatan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukung penerapan peraturan lalu lintas dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan transportasi yang lebih memperhatikan para lanjut usia, Pembuatan aturan dan sosialisasi terhadap fasilitas pelayanan masyarakat atau fasilitas umum lainnya untuk dapat memberikan pelayanan khusus bagi para lanjut usia secara optimal dan Penguatan pencitraan kepada lanjut usia sebagai individu yang aktif, berdaya guna dan dapat berkarya dengan melibatkan media massa dan media eletronik.

Meningkatnya usia harapan hidup membuat jumlah penduduk berusia di atas 60 tahun, yaitu kelompok usia lanjut, semakin besar. Pada tahun 2025 jumlah lansia diperkirakan melebihi jumlah anak balita. masyarakat lanjut usia umumnya membutuhkan perhatian lebih di masa senja mereka. Dari mulai memberikan perhatian lebih hingga tuntunan untuk tetap membuat mereka semangat.

Secara demografi saat ini Indonesia termasuk lima besar dalam jumlah lansianya. Peran keluarga, masyarakat dan pemerintah penting dalam peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup lansia. Kebiasaan hidup bersih dan sehat akan meningkatkan kualitas kesehatan lansia.

Dalam rangka pencaanangan program kota Depok ramah lansia dengan tujuan untuk menjadikan para lanjut usia maupun pra lanjut usia menjadi individu yang tidak terisolasi atau terpinggirkan dari permasalahan informasi- informasi yang berkaitan dengan masalah kesehatan, sosial, ekonomi dan lain-lain. Demi mendapatkan tujuan tersebut maka perlu disiapkan secara dini untuk memberikan pelayanan dan fasilitas - fasilitas yang menunjang kebutuhan para lansia.

Untuk mengetahui bagaimana dengan kondisi kot Depok ini, beberapa wktu yang lalu telah diadakan "study assesmen kapasitas kota ramah lansia " oleh Lembaga Survey METER yang bekerjasama dengan Centre for Ageing Studies Universitas Indonesia (CAS UI). Diharapkan dari hasil analisa study ini dapat mengidentifikasi dan memberikan masukan untuk kota depok kedepan bisa menjadi kota ramah lansia sesuai dengan 8 indikator yang di gagas dari WHO, Adapun indikator itu adalah 1. indikator gedung dan ruang terbuka, 2. transportasi, 3.perumahan, 4.partisipasi sosial, 5.penghormatan dan inklusi/keterlibatan sosial, 6.partisipasi sipil dan pekerjaan, 7.komunikasi dan informasi dan 8. dukungan masyarakat dan pelayanan kesehatan. untuk mempermudah analisis dilakukan pengkategorian warna. Adapun kategori warna yang diberikan berdasarkan persentase individu terdiri dari :



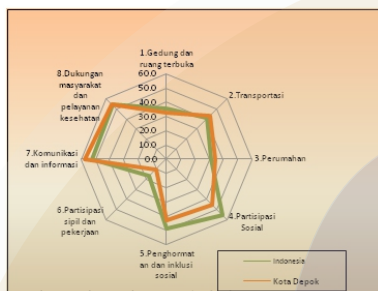


Temuan yang didapat



Dalam pengumpulan data di study ini diambil dari 5 region yaitu wilayah tengah, wilayah barat, wilayah utara, wilayah timur, wilayah selatan dari kota Depok dan masing - masing wilayah diambil 2 kelurahan.

Berikut grafik dari analisa data perbandingan kota Depok dengan kota di Indonesia (14 kota) yang telah di dapatkan :



Dari grafik tersebut, berikut adalah pencapaian dan kategori dari 8 dimensi tersebut untuk Dimensi gedung dan ruang terbuka sebesar 32,4% (kategori orange), dimensi transportasi sebesar 42,8% (kategori orange), dimensi perumahan sebesar 34,2% (kategori orange), dimensi partisipasi sosial sebesar 45,7% (kategori orange), dimensi penghormatan dan inklusi/keterlibatan sosial sebesar 32,4% (kategori Orange), dimensi partisipasi sipil dan pekerjaan sebesar 10,1% (kategori merah), dimensi komunikasi dan informasi sebesar 57,0% (kategori kuning) dan dimensi dukungan masyarakat dan pelayanan kesehatan sebesar 54,5% (kategori kuning).

Berdasarkan kategori warna tersebut, secara umum Untuk Kota Depok warna orange yang paling mendominasi dari 8 (delapan) dimensi yang ada terkait dengan indikator kota ramah lansia. Seperti terlihat dari hasil analisa bahwa warna orange yang mendominasi diantaranya adalah dimensi gedung dan ruang terbuka, transportasi, perumahan, partisipasi sosial, serta penghormatan dan inklusi/keterlibatan sosial. Dan dimensi partisipasi sipil dan pekerjaan tergolong ke dalam kategori warna merah. Disini dapat dikatakan bahwa Kota Depok masih rendah dalam memenuhi kriteria sebagai ciri kota ramah lansia. Sehingga untuk mewujudkan perlu dukungan dari semua pihak, tidak hanya dari pihak pemerintah namun juga diperlukan keterlibatan dari pihak swasta dan masyarakat.



Analisa perencanaan program



Hasil analisa terhadap perencanaan - perencanaan dari pemangku kepentingan di kota Depok, ternyata pelaksanaannya belum berjalan dengan baik, seperti halnya tentang :

@ *Kurangnya Ketersediaan di dimensi Dimensi gedung dan ruang terbuka* seperti :

- Ruang terbuka hijau dengan tempat duduk jumlahnya memadai, terawat dengan baik dan aman.
- Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan khaki.
- Tempat penyeberangan untuk pejalan kaki jumlahnya memadai, aman bagi penyandang cacat dan memiliki tanda anti selip (tidak licin/tanda kalau licin dikasih tau).

@ *Kurangnya Ketersediaan di dimensi Dimensi Perumahan*, seperti :

- Rumah jumlahnya memadai, harganya terjangkau bagi lansia, berlokasi di tempat yang nyaman, dekat tempat pelayanan dan masyarakat yang lain.
- Pilihan dan perlengkapan untuk memodifikasi rumah tersedia dan terjangkau dengan pengembang yang bisa mengerti kebutuhan lansia.
- Pilihan rumah yang sesuai dan terjangkau tersedia bagi lansia, termasuk lansia lemah dan cacat di lokasi mereka.

@ *Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan yang banyak dirasa masih jauh dari ketersediaannya*, seperti :

- kurangnya berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.
- tidak tersedianya Tempat kerja yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan orang cacat (difabel).
- kurangnya Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.

Rekomendasi strategi untuk impian menjadi kota ramah lansia



Dalam memberikan masukan kepada pemerintah kota Depok terkait menjadikan kota Depok menjadi kota ramah lansia. Dari hasil analisa study yang sudah dilakukan di kota Depok dapat menjadikan acuan dan pengambilan beberapa strategi - strategi, diantara strategi tersebut adalah :

Strategi 1

Pemantapan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukung penerapan peraturan lalu lintas dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan transportasi yang lebih memperhatikan para lanjut usia:

Kegiatan:

- Pendidikan bagi para pengemudi dan kursus penyegaran kembali dianjurkan bagi semua pengemudi kendaraan.
- Informasi tentang rute, jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lansia.
- Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan kaki.
- Pengaturan lalu lintas tertata dengan baik.

Strategi 2

Penguatan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan, kelompok masyarakat dan masyarakat secara umum untuk dapat lebih memperhatikan masyarakat terutama para lanjut usia.

Kegiatan:

- Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki terutama bagi para lanjut usia.
- Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu para lanjut usia.
- Terdapat pilihan bagi lanjut usia untuk berpartisipasi sebagai relawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.
- Layanan kerumah termasuk layanan kesehatan, layanan pribadi dan kerumah tanggaan tersedia bagi lansia.
- Pelayanan umum, sukarela, dan pelayanan komersial selalu mengajak bicara lansia secara teratur tentang bagaimana melayani mereka dengan lebih baik.

Strategi 3

Pembuatan aturan dan sosialisasi terhadap fasilitas pelayanan masyarakat atau fasilitas umum lainnya untuk dapat memberikan pelayanan khusus bagi para lanjut usia secara optimal:

Kegiatan:

- Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti: Tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia).
- Tersedia media komunikasi lisan yang bisa di akses lansia.
- Ruang terbuka hijau dengan tempat duduk jumlahnya memadai, terawat dengan baik dan aman.
- Berbagai macam jenis kegiatan ditawarkan untuk menarik minat berbagai kalangan lansia.
- Masyarakat beresiko terisolasi sosial memperoleh informasi dari individu yang terpercaya.
- Kegiatan dan acara hiburan terjangkau, tanpa biaya tambahan atau tersembunyi bagi partisipan.
- Tempat kerja disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan orang cacat (difabel).

Strategi 4

Penguatan pencitraan kepada lanjut usia sebagai individu yang aktif, berdaya guna dan dapat berkarya dengan melibatkan media massa dan media elektronik :

Kegiatan :

- Sering diadakannya kegiatan-kegiatan yang melibatkan para lanjut usia.
- Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.
- Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.
- Pelayanan dan produk tersedia dalam berbagai macam jenis.
- Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara reguler.
- Penyebaran informasi tersedia secara reguler, luas, terpercaya, terkoordinir dan adanya akses informasi terpusat.

Strategi 5

Memasukan muatan lokal mengenai peran dan penjelasan lanjut usia pada kurikulum sekolah untuk dapat memupuk rasa kasih sayang dan penghormatan terhadap lanjut usia sejak dini :

Kegiatan:

- Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lanjut usia dan melibatkan lanjut usia dalam kegiatan sekolah.
- Perlu dilibatkannya para lanjut usia pada saat ada kegiatan-kegiatan sekolah.



Strategi 6

Pelaksanaan riset berkaitan dengan pengembangan kapasitas kota ramah lanjut usia pada masyarakat, para stake holder dan pemerintah:

Kegiatan:

- Pengembangan kegiatan percontohan terkait kelurahan atau kecamatan yang sudah ramah terhadap lanjut usia
- Malakukan penelitian dampak perubahan setelah kota tersebut sudah melaksanakan program-program yang sudah memperhatikan para lanjut usia.
- Melakukan penelitian mengenai perubahan pola pikir dari masyarakat terhadap program kota ramah lanjut usia